

PENGEMBANGAN VIDEO TEKNIK JAHIT SEBAGAI MEDIA STANDARISASI PRAKTIK PEMBELAJARAN ANTAR GURU DI SMK PADA KONSENTRASI KEAHLIAN DESAIN DAN PRODUKSI BUSANA

Yuvila Rizky Dwi Arta¹, Adibah Bahrak², Audhy Erlista Dwi³, Ayu May Vitasari⁴, Diana Manzil⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

* Corresponding author: yuvilarizkydwiarta@gmail.com

Abstrak

Perbedaan praktik pembelajaran teknik jahit antar guru produktif di konsentrasi keahlian Desain dan Produksi Busana dapat menyebabkan ketidaksamaan standar kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan video teknik jahit sebagai media pembelajaran untuk menyelaraskan praktik antar guru pada Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana. Menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE pada tahap analisis, desain, dan pengembangan, data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta angket validasi ahli dan respons pengguna. Hasil menunjukkan bahwa video teknik jahit tergolong layak, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek visualisasi teknik, sudut pengambilan gambar, dan kejelasan narasi. Video ini berpotensi menjadi media standarisasi praktik pembelajaran di SMK.

Kata kunci: pengembangan media, video pembelajaran, teknik jahit, SMK, pendidikan kejuruan

Abstract

Differences in sewing technique teaching practices among vocational teachers in the Fashion Design and Production concentration may lead to inconsistencies in students' competency standards. This study aims to develop a sewing technique video as a learning medium to align teaching practices among teachers in the Fashion Design and Production concentration. Using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model at the analysis, design, and development stages, data were collected through observation, interviews, and expert validation questionnaires as well as user responses. The results indicate that the sewing technique video is considered feasible, although improvements are still needed in the visualization of techniques, camera angles, and narration clarity. This video has the potential to serve as a standardization medium for practical learning in vocational schools.

Keywords: instructional media development, learning video, sewing techniques, vocational high school, vocational education

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 741
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran praktik yang menekankan penguasaan keterampilan kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan praktik pembelajaran oleh guru produktif. Pada Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana, pembelajaran teknik jahit merupakan kompetensi dasar yang menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan lanjutan.

Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan dalam praktik pembelajaran teknik jahit antar guru produktif, baik dari segi urutan demonstrasi, metode penyampaian, maupun standar kerapian hasil jahitan. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksamaan capaian kompetensi peserta didik, meskipun mereka mengikuti kurikulum dan konsentrasi keahlian yang sama. Kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip pendidikan kejuruan yang menekankan keseragaman standar kompetensi lulusan.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis video. Video pembelajaran mampu menampilkan prosedur kerja secara visual, sistematis, dan konsisten, sehingga dapat dijadikan acuan bersama dalam pembelajaran praktik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif digunakan dalam pendidikan vokasional, terutama untuk materi yang bersifat prosedural dan berorientasi pada keterampilan praktik (Prastiyo et al., 2018; Alvianto et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan video sebagai media bantu belajar bagi siswa, belum secara khusus diarahkan untuk menyelaraskan praktik pembelajaran antar guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan video teknik jahit yang dirancang sebagai media standarisasi praktik pembelajaran antar guru produktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada orientasi fungsi video pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai sumber belajar bagi siswa, tetapi juga sebagai acuan prosedural bersama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran praktik.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran di SMK

Penelitian pengembangan media pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dianggap sesuai untuk pengembangan media pembelajaran vokasional karena menekankan analisis kebutuhan, validasi ahli, serta evaluasi formatif guna memastikan kelayakan dan efektivitas produk (Prastiyo et al., 2018; Branch, 2009).

Alvianto et al. (2022) menunjukkan bahwa video tutorial yang dikembangkan melalui tahapan ADDIE dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli dan respons pengguna. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media video memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran keterampilan di SMK, terutama dalam konteks pembelajaran praktik yang menuntut ketepatan prosedur dan konsistensi hasil kerja.

Video Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran Praktik

Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang efektif untuk menyampaikan materi prosedural dan keterampilan praktik karena mampu menampilkan proses kerja secara konkret, sistematis, dan berulang (Mayer, 2021). Penelitian Nugraha dan Iskandar (2024) menunjukkan bahwa video tutorial yang dikembangkan untuk pembelajaran vokasional memiliki tingkat validitas dan praktikalitas yang tinggi. Media video memungkinkan peserta didik mengamati detail proses kerja, memahami langkah-langkah prosedural, serta mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Namun demikian, efektivitas video pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas visual, sudut pengambilan gambar, dan kejelasan narasi. Video praktik yang tidak menampilkan detail kritis secara jelas berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman dalam proses pembelajaran keterampilan (Antika et al., 2023; Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, perancangan video pembelajaran praktik harus memperhatikan aspek teknis dan pedagogis agar mampu merepresentasikan prosedur kerja secara akurat dan mudah dipahami.

Pembelajaran Teknik Jahit di SMK

Pembelajaran teknik jahit di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut keseragaman prosedur dan standar hasil kerja agar kompetensi lulusan memiliki kualitas yang setara serta relevan dengan kebutuhan dunia industri. Kompetensi teknik jahit tidak hanya mencakup keterampilan motorik, tetapi juga ketepatan urutan kerja, penguasaan prosedur penggunaan mesin, serta penerapan prinsip kerapian dan keselamatan kerja.

Penelitian pengembangan video tutorial pada pembelajaran busana yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa kejelasan prosedur dan konsistensi tahapan kerja dalam media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami standar praktik yang harus dicapai dalam pembelajaran kejuruan. Media yang mampu menampilkan langkah kerja secara sistematis dan akurat dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam melaksanakan praktik menjahit sesuai standar industri.

Selain itu, penelitian Antika et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran busana memperoleh respons positif dari peserta didik dan guru, terutama dalam meningkatkan pemahaman terhadap tahapan kerja praktik. Namun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa materi video harus disusun berdasarkan standar praktik yang berlaku agar media pembelajaran benar-benar mendukung pencapaian kompetensi kejuruan secara optimal serta mencegah terjadinya perbedaan interpretasi dalam pelaksanaan praktik di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Namun, penelitian ini dibatasi pada tiga tahap awal, yaitu analisis, desain, dan pengembangan. Pembatasan tersebut dilakukan karena fokus penelitian terletak pada pengembangan produk awal serta penilaian kelayakan media pembelajaran sebelum tahap implementasi dan evaluasi luas dilakukan.

Tahap analisis dilakukan melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru produktif untuk mengidentifikasi kebutuhan media, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran teknik jahit, serta ketidaksamaan praktik antar guru. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebutuhan konten dan spesifikasi media pembelajaran yang akan dikembangkan.

Tahap desain mencakup penyusunan naskah video, pembuatan storyboard, perancangan alur demonstrasi teknik jahit, serta penentuan standar prosedur kerja yang akan divisualisasikan. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan format video, gaya penyajian, serta strategi penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK.

Tahap pengembangan dilakukan dengan memproduksi video pembelajaran berdasarkan desain yang telah disusun. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai aspek isi, tampilan, dan teknis penyajian. Setelah proses validasi, dilakukan uji coba terbatas untuk memperoleh respons pengguna yang melibatkan guru produktif dan siswa SMK.

Subjek penelitian terdiri atas ahli materi busana, ahli media pembelajaran, guru produktif busana, dan siswa SMK pada Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana. Data dikumpulkan menggunakan angket validasi ahli dan angket respons pengguna. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan untuk menentukan tingkat validitas dan kelayakan media video pembelajaran yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN

Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran teknik jahit pembuatan rok dengan durasi dua puluh lima menit. Video ini menampilkan tahapan menjahit rok mulai dari persiapan, tahapan proses menjahit, hingga proses finishing. Setiap tahapan disajikan secara sistematis dengan narasi penjelas dan teks pendukung untuk memperjelas prosedur kerja yang ditampilkan.

Hasil validasi menunjukkan bahwa video pembelajaran teknik jahit memperoleh tingkat kelayakan sebesar 86,7% dari ahli materi dan 84,9% dari ahli media. Nilai tersebut menempatkan produk pada kategori layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di SMK. Temuan ini mengindikasikan bahwa video telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, tampilan, dan penyajian.

Namun demikian, hasil evaluasi formatif mengungkapkan beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan, antara lain kejelasan visual pada detail teknik, sudut pengambilan gambar pada bagian-bagian kritis, kualitas audio, serta tempo penyajian materi agar lebih selaras dengan ritme pembelajaran praktik. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas video sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai acuan standarisasi praktik teknik jahit di SMK.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran teknik jahit yang dikembangkan memiliki potensi sebagai media pembelajaran untuk menyelaraskan praktik pembelajaran antar guru produktif di SMK. Tingkat kelayakan yang diperoleh dari hasil validasi ahli menunjukkan bahwa baik konten materi maupun aspek media telah memenuhi kriteria dasar sebagai media pembelajaran praktik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prastiyo et al. (2018) dan Alvianto et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan melalui model ADDIE dinilai layak dan efektif digunakan dalam konteks pendidikan vokasional.

Meskipun demikian, hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media belum sepenuhnya mencerminkan kesiapan produk untuk diimplementasikan secara luas sebagai media standarisasi praktik. Beberapa kekurangan pada aspek visual dan audio menunjukkan bahwa media pembelajaran praktik harus mampu menampilkan detail prosedur kerja secara jelas, sistematis, dan konsisten agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi dalam pelaksanaan praktik. Hal ini sejalan dengan temuan Antika et al. (2023), yang menegaskan bahwa kualitas visual, kejelasan tahapan kerja, serta ketepatan sudut pengambilan gambar merupakan faktor penting dalam efektivitas video pembelajaran busana.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran praktik merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan hasil validasi ahli dan umpan balik pengguna. Video teknik jahit yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek teknis dan penyajian agar dapat berfungsi secara optimal sebagai media standarisasi praktik pembelajaran antar guru produktif di SMK.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan video pembelajaran teknik jahit yang dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK. Video tersebut memiliki potensi untuk berfungsi sebagai referensi prosedural bersama dalam pembelajaran teknik jahit, sehingga dapat membantu menyelaraskan praktik pembelajaran antar guru produktif. Meskipun demikian, produk masih memerlukan penyempurnaan pada aspek visual, kualitas audio, dan alur penyajian sebelum dapat diimplementasikan secara luas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan revisi produk berdasarkan hasil evaluasi formatif serta melanjutkan ke tahap uji efektivitas dengan menggunakan desain quasi-experiment. Tahap ini penting untuk mengukur pengaruh penggunaan video terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan tingkat keseragaman praktik pembelajaran antar guru di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianto, N., Handoyono, N. A., & Ratnawati, D. (2022). Pengembangan video tutorial pada pembelajaran sistem starter di SMK. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 7(2), 109-118. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v7i2.52544>

Antika, N. D., Mayasari, P., Marniati, M., & Yuniati, M. (2023). Penerapan media video pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan busana di SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21345-21353. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11427>

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>

Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of video tutorials as learning media in vocational high schools. *JERIT*, 1(1), 1-11. <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/1>

Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). Development of YouTube integrated Google Classroom based e-learning media for vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 53-66. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>

Rahmawati, I. P., Russanti, I., Arifiana, D., & Mayasari, P. (2023). Pengembangan media video tutorial pada kompetensi pembuatan busana rumah di kelas XI tata busana SMKN 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1514-1522. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5452>